

## **DETEKSI DINI MASALAH PERILAKU PSIKOSOSIAL PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA SEMARANG**

**Arinny Zahrah Lathifah\*, Ni Made Ayu Wulansari, Asti Nuraeni**

STIKES Telogorejo Semarang, Jl. Anjasmoro Raya, Tawangmas, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah  
50144, Indonesia

\*[arinnyzahra63@gmail.com](mailto:arinnyzahra63@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Psikososial merupakan hubungan antar kondisi sosial dengan kesehatan mental atau emosional. Perkembangan kepribadian seseorang berasal dari pengalaman sosial sepanjang hidupnya sehingga disebut sebagai perkembangan psikososial. Perkembangan ini berpengaruh sangat besar pada kualitas ego seseorang. Konflik yang sering muncul pada masalah psikososial yaitu adanya krisis identitas, faktor yang menyebabkan krisis identitas yaitu bermasalah dalam kemampuan mengendalikan emosi, bermasalah menempatkan diri dengan teman sebaya, dan tidak mendapatkan figure yang tepat untuk mencapai identitas diri yang bagus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa gambaran deteksi dini masalah perilaku psikososial pada remaja di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022. merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 98 responden dengan metode random sampling. Berdasarkan uji deskriptif di dapatkan hasil penelitian Post Traumatic Distress Syndrom yaitu sebanyak 84 responden (85,7%), Cemas dan Depresi, yakni dengan 63 responden (64,3%), Gangguan Psikotik sebanyak 63 responden (64,3%). Deteksi dini mengenai masalah perilaku psikososial pihak sekolah perlu mengadakan pertemuan mengenai bimbingan konseling dengan siswa agar mengerti lebih dalam mengenai permasalahan yang dialami siswa.

Kata kunci: psikososial; remaja; self reporting quetioner 29

## **EARLY DETECTION OF PSYCHOSOCIAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN HIGH SCHOOLS IN SEMARANG CITY**

### **ABSTRACT**

*Psychosocial refers to social conditions connected with mental and emotional health. The personal development of individuals comes from the social experience of the individual life. This development is known as psychosocial development. An individual psychosocial is strongly connected with the ego quality of an individual. The most observable conflict of psychosocial is an identity crisis. The causal factors of an identity crisis are emotional control ability, self-adaptive problems, and a lack of excellent figures to realize an excellent personal identity. This research revealed and described the early detection of psychosocial problems in Senior High School adolescents. The researchers conducted this quantitative research from March to April 2022. The researchers took 98 respondents as the sample with a total sampling technique. The descriptive test found that most respondents, 84 persons, suffered from Post Traumatic Distress Syndrome (85.7%). Sixty-three respondents or 64.3% suffered from anxiety and depression. Then, the other sixty-three persons, 64.3%, suffered from psychotic problems. The early detection of psychosocial behavior problems at school requires routine meetings and guidance and counseling. These matters are useful to understand the learners' problems.*

*Keywords: adolescents; psychosocial; self-reporting questionnaire 29*

### **PENDAHULUAN**

Deteksi dini adalah usaha-usaha untuk mengetahui ada tidaknya kelainan atau kerusakan fisik atau gangguan perkembangan mental atau perilaku remaja yang menyebabkan kecacatan secara dini dengan menggunakan metode perkembangan remaja. Tujuan deteksi dini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian terhadap kondisi perkembangan remaja (Ali, 2020). Remaja adalah mereka yang berada dimasa transisi dari anak-anak menuju

dewasa (Sarwono, 2019). Remaja perlu dipersiapkan sejak dini baik secara mental maupun spiritual. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, diantaranya hambatan, kesulitan, kendala, dan penyimpangan dalam kehidupan termasuk kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya (Narendra, 2017).

Remaja dengan masa perkembangannya memiliki tugas perkembangan yaitu dituntut untuk mempersiapkan diri dalam memasuki masa tersebut. Masa remaja yaitu suatu fase perkembangan yang dinamis dan juga mengalami perubahan serta persoalan dalam kehidupan seorang individu (Al-Mighwar, 2016). Erikson berpendapat bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan usia lanjut. Perkembangan sepanjang hayat tersebut diperhadapkan dengan delapan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan (Meorsintowati, 2018). Konflik yang sering terjadi pada remaja dapat berupa persoalan sosial. Remaja dengan persoalan aspek sosial biasanya terjadi karena adanya krisis identitas (Soetjningsih, 2018). Remaja mengalami krisis identitas karena memiliki masalah dengan kemampuannya mengendalikan emosi, bermasalah menempatkan diri dengan teman sebayanya, bermasalah dengan penampilan dirinya, tidak mendapat figure yang tepat untuk mencapai identitas diri yang baik. Saat remaja mengalami krisis identitas, perilaku yang di cerminkan dapat mengacu pada tindakan-tindakan menarik diri, dan dapat memicu adanya perilaku psikososial (Azizah, 2018).

Psikososial adalah perubahan dalam kehidupan individu baik bersifat psikologis maupun sosial yang bersifat timbal balik (Sutedjo, 2017). Definisi lain psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosional. Istilah psikososial melibatkan aspek psikologis dan sosial (Azizah, 2018). Erikson menjelaskan perkembangan kepribadian seseorang berasal dari pengalaman sosial sepanjang hidupnya sehingga disebut sebagai perkembangan psikososial. Perkembangan ini sangat besar mempengaruhi kualitas ego seseorang secara sadar. Identitas ego ini akan terus berubah karena pengalaman baru dan informasi yang diperoleh dari interaksi sehari-hari dengan orang lain. Selain identitas ego, persaingan akan memotivasi perkembangan perilaku dan Tindakan (Diananda, 2018). Selama masa kekacauan identitas perilaku remaja tidak konsisten dan tidak dapat di prediksi baik secara aspek kognitif, afektif, dan konatif (Cahyaningsih, 2017).

Masalah psikososial yang dapat menimbulkan gangguan jiwa adalah kurangnya *support system*, dan mekanisme koping yang maladaptif. Peran perawat yang dapat dilakukan yaitu salah satunya melakukan proses terapi yang sangat penting dalam memodifikasi lingkungan dan *support system* (Martalina, 2018). Proses terapi biasanya dilakukan dengan menggali *support system* yang dimiliki pasien (Amalia et al., 2018). Peran perawat lainnya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan *support* atau konseling, dengan bentuk bertukar pikiran, mendengarkan, memberikan sentuhan serta kehadiran fisik yang merupakan komunikasi non verbal. Selain itu perawat juga dapat melakukan deteksi dini masalah perilaku psikososial untuk dapat dilakukan *Health Teaching* dimana perawat berdiskusi dengan orang tua, memberi tahu tahap perkembangan anak, sehingga orang tua dapat mengantisipasi timbulnya masalah (Amalia et al., 2018).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (2017), masalah mental remaja penduduk Indonesia usia > 15 tahun yaitu 9,8%. Tentang determinan perilaku psikososial pelajar SMA di Indonesia menunjukkan bahwa 60,17% pelajar SMA dengan usia terbanyak 16-18 tahun mengalami gejala masalah perilaku psikososial. Riskesdas (2018), menyebutkan bahwa masalah psikososial remaja di Indonesia 6,1% dan 91% tidak melakukan pengobatan (Rikesda, 2018). Hal ini dapat disimpulkan terdapat peningkatan dalam kesehatan mental remaja terutama pada perilaku psikososial dan gangguan mental emosional maka penelitian ini penting untuk mengetahui lebih dini tentang kondisi perilaku psikososial pada remaja di SMA kota Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran deteksi dini tingkat perilaku psikososial pada remaja Sekolah Menengah Atas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif *deskriptif*. Metode ini adalah salah satu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di SMA. Pendekatan yang telah digunakan adalah pendekatan *survey* salah satu pendekatan pengumpulan data yang luas dan banyak. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Institut Indonesia dengan jumlah siswa 594 siswa dan SMA Kesatrian 2 dengan jumlah siswa 525 siswa kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Random Sampling dengan metode *deskriptif*, teknik random sampling ini akan dilakukan dengan cara memilih secara acak menggunakan kertas, lalu diambil secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen dalam bentuk kuesioner yang sudah dilakukan validitas dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas oleh Azizah (2018) dengan hasil nilai uji validitas menggunakan *comparative fit index* dengan nilai 0,859, yang berarti dari seluruh item SRQ-29 ini dapat digunakan untuk menganalisa faktor dan memiliki nilai reliabilitas yang baik 0,954 menggunakan Alpha Cronbach. Kuesioner SRQ (*Self Reporting Questioner*) yang berjumlah 29 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan mental emosional pada remaja di SMA Kota Semarang. Pada umumnya dalam Analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

## HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=98)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	47	48,0
Perempuan	51	52,0

Tabel 1 didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (52,0%) dan laki - laki sebanyak 47 responden (48,0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=98)

Umur	f	%
15-17 tahun	79	80,6
18-21 tahun	19	19,4

Tabel 2 didapatkan data bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini yaitu 15-17 tahun sebanyak 79 responden (80,6%), sedangkan pada usia 18-21 tahun sebanyak 19 responden (19,4%).

Tabel 3  
Hasil Deteksi Dini Masalah Perilaku Psikososial menggunakan metode *Self Reporting Questionnaire*

Klasifikasi	f	%
Post Traumatik Distres Syndrom (PTSD)	84	85,7
Cemas dan Depresi	63	64,3
Gangguan Psikotik	63	64,3
Penggunaan Zat Psikoaktif/ Narkoba	0	0,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa, masalah psikososial yang ditemukan melalui studi ini secara berurutan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah *Post Traumatic Distress Syndrom*. yaitu sebanyak 84 responden (85,7%), Cemas dan Depresi, yakni dengan 63 responden (64,3%), Gangguan Psikotik sebanyak 63 responden (64,3%), sedangkan pada penggunaan zat psikoaktif 0 responden (0,0%).

## PEMBAHASAN

### Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan data bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan 51 responden (52,0%). Perempuan lebih banyak mengalami masalah psikososial dibanding laki-laki dikarenakan perempuan memiliki kepuasan lebih rendah terhadap kesehatan dan harga diri, dan lebih tidak nyaman terhadap fisik dan emosional. Psikososial merupakan bentuk stres yang diterima oleh remaja berdasarkan lingkungan sosial (Sukmadinata, 2021). Masalah perilaku psikososial yang sering dialami oleh perempuan dan laki-laki ternyata berbeda (Artaria, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pencegahan dan upaya pengobatan secara spesifik berdasarkan gender (Dewi, 2015). Diketahui perempuan lebih cenderung mengalami gangguan kecemasan untuk menjaga emosi di dalam tubuh sehingga menyebabkan muncul rasa kesepian dan depresi. Sedangkan pada laki-laki lebih cenderung mengekspresikan dan menunjukkan emosinya sehingga lebih ke arah pemaksaan dan agresif (Cahyaningsih, 2017).

### Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan dari data bahwa mayoritas responden yang terindikasi mengalami masalah perilaku psikososial berusia 15-17 tahun yang berjumlah 79 (80,6%) di kedua Sekolah Menengah Atas kota Semarang yang telah dipilih menjadi tempat penelitian kemudian diikuti dengan usia 18-21 tahun yaitu berjumlah 19 responden (19,4%). Adapun faktor penyebab masalah perilaku psikososial pada remaja lainnya yaitu biasanya pada usia remaja banyak tekanan yang diperoleh misalnya dari lingkungan ataupun orang tua. Dari situlah kemudian muncul masalah perilaku psikososial pada kesehatan mental mereka. Usia 15-21 tahun lebih rentan, karena lebih banyak mendapatkan informasi dari sosial media sehingga meningkatkan terjadinya stres karena perubahan perasaan dan emosi yang belum bisa terkontrol (Astutik, 2020). Remaja dengan usia 15-17 tahun lebih rentan dalam mengalami masalah psikososial biasanya disebabkan oleh pembentukan identitas diri, hal ini tentu dapat disertai dengan ketidakstabilan emosi atau pengambilan keputusan yang sering kali impulsif atau tidak memikirkan akibatnya (Purwanto, 2017).

### Gambaran Masalah Perilaku Psikososial

Karakteristik responden berdasarkan gambaran masalah perilaku psikososial didapatkan dari data di atas bahwa Post Traumatic Distress Syndrom yaitu sebanyak 84 responden (85,7%), sebagian besar responden mengalami rasional trauma yaitu sering kali disebabkan karena paparan berkelanjutan terhadap disfungsi yang terjadi dalam hubungan terpercaya seperti

orang tua dan keluarga, yang mengakibatkan remaja merasa tidak aman (Hale, 2019). Kemudian terdapat Cemas dan Depresi, yakni dengan 63 responden (64,3%), Gangguan Psikotik sebanyak 63 responden (64,3%), sebagian besar terjadinya psikotik disebabkan karena adanya traumatis, misalnya seperti kematian orang yang dicintai, ketidakharmonisan keluarga, kekerasan pada keluarga, dan pelecehan seksual. sedangkan pada penggunaan zat psikoaktif 0 responden (0,0%).

### **Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)**

Hasil studi ini menunjukkan PTSD merupakan masalah psikososial yang paling banyak di temukan dengan frekuensi yaitu sebesar 85,7% responden (84 responden). Menurut American Psychiatric Association (2013) PTSD adalah kondisi mental dimana anda mengalami serangan panik yang dipicu oleh trauma pengalaman masa lalu. Definisi lain menyebutkan PTSD adalah gangguan mental yang dapat berkembang setelah terpapar peristiwa yang dapat mengancam atau mengerikan. Remaja lebih rentan mengalami PTSD biasanya dikarenakan mereka menjadi saksi peristiwa kekerasan dalam lingkup keluarga dan dapat mengalami gangguan fisik, mental dan emosional (Ira, 2020). Remaja adalah masa-masa tertentu yang rentan terhadap dampak pasca-trauma yang merugikan, seperti melihat orang lain terluka, trauma masa kecil, merasa takut dan tidak berdaya, dan tidak memiliki dukungan sosial setelah peristiwa mengerikan (Ali, 2020).

### **Cemas dan depresi**

Hasil studi ini menunjukkan gangguan cemas dan depresi merupakan masalah terbanyak ke 2 yang di temukan dengan frekuensi 64,3% (63 responden). Kecemasan dan Depresi adalah gangguan mental yang nyata dan umum terjadi sekarang ini . Riset Keperawatan Dasar 2018 menyebutkan bahwa masalah mental seperti stress, cemas, dan depresi meningkat pada usia remaja. Karena pada usia remaja mulai banyak tekanan yang memicu adanya masalah-masalah lain. Remaja digambarkan sebagai masa-masa yang mengalami kekacauan emosi, mereka memiliki sensitivitas yang tinggi sehingga mudah mengalami cemas dan stress, dan meemiliki toleransi stress yang rendah. Oleh karena itu remaja disebut masa Storm and Stress karena kondisi emosi mereka yang naik turun secara drastis, dan mudah bergolak dan sangat rentan terhadap konflik (Hawari, 2016). Depresi dan kecemasan adalah masalah terbesar yang dihadapi remaja. Sebagian besar remaja mengalami cemas dan depresi karena mendapat tekanan karena harus mendapatkan nilai yang tinggi, tekanan untuk selalu tampil keren dan juga bisa menyesuaikan diri secara sosial, dan adanya masalah sosial seperti penerimaan diri dan lingkungan (Rikesda, 2018).

### **Gangguan Psikotik**

Hasil studi ini menunjukkan gangguan psikotik di temukan dengan frekuensi 64,3% (63 responden). Psikotik lebih rentan dialami oleh remaja biasanya karena kurangnya kualitas dan kuantitas tidur, kerusakan pada otak, hingga penyalahgunaan narkotika (Sutedjo, 2017). Psikosis adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh gangguan menilai realitas. Psikosis dapat menyulitkan pengidapnya untuk berfikir jernih, membuat penilaian yang baik, merespon secara emosional, berkomunikasi secara efektif, memahami kenyataan, dan berperilaku dengan tepat. Bila gejalanya parah dapat mengalami psikososial karena mengalami kesulitan untuk berhubungan dengan sosial dan kenyataan (Sadock, 2015). Masalah psikosis yang sering terjadi pada remaja yaitu disebabkan karena adanya kejadian traumatis, penyalahgunaan narkoba, penyakit otak, dan genetika. Psikosis awal merupakan tanda gejala yang ditandai dengan pikiran, persepsi dan perilaku yang menyimpang. Fase tersebut ditandai dengan gejala non psikotik seperti kemampuan berkonsentrasi menurun, penurunan motivasi, depresi, cemas, gangguan pola tidur dan sosial (Andriyani, 2019).

### **Penggunaan Zat Psikoaktif atau Narkoba**

Hasil studi ini menunjukkan tidak terdapat penggunaan zat psikoaktif. Hal ini disebabkan karena adanya penyuluhan tentang narkotika di sekolah, selain itu remaja dikenalkan dengan resiko dan efek samping penggunaan narkoba (Dariyo, 2020). Zat psikoaktif adalah suatu bahan atau zat yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan (Rahmawati, 2017). Dari sudut pandang psikososial bahwa seseorang yang menyalahgunakan narkoba terjadi akibat negatif dari interaksi kutub sosial yang tidak kondusif (tidak mendukung ke arah positif). dampak dari penyalahgunaan narkoba ini adalah memburuknya hubungan dengan keluarga, diasingkan dari masyarakat dan dianggap tidak dapat tampil maksimal di masyarakat (Azizah, 2018). Menurut penelitian (Iskandar, 2022) menunjukkan bahwa, penggunaan narkoba pada remaja sangat berdampak negatif pada hubungan dengan keluarga. Seperti memburuknya komunikasi antar keluarga hingga di asingkan oleh masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: bahwa responden yang mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) sebanyak 84 responden (85,7%), Cemas dan Depresi, yakni dengan 63 responden (64,3%), Gangguan Psikitik sebanyak 63 responden (64,3%), sedangkan pada penggunaan zat psikoaktif 0 responden (0,0%). Berdasarkan analisis dan kajian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa usia remaja 15-21 tahun dengan jenis kelamin perempuan beresiko mengalami gangguan psikososial. Adapun gejala-gejala yang muncul yaitu berupa rasa takut dan cemas yang berlebihan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Mighwar, M. (2016). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, M. & asrori. (2020). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Bumi Aksara.
- Amalia, R., Sumartini, S., & Sulastri, A. (2018). Gambaran Perubahan Psikososial dan Sistem Pendukung Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Rumah Cemara Gegerkalong Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12346>
- American Psychiatric Association* (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington : American Psychiatric Publishing.
- Andriyani, J. (2019). *Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis*. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 37–55.
- Artaria, M. D. (2019). *Perbedaan antara Laki-laki dan Perempuan : Penelitian pada Anak-Anak Umur 6-19 Tahun*. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 22(4), 343–349.
- Astutik, W., & Dewi, A. N. (2020). *Mental Health Problem Analysis Among Adolescent Students; An Exploratory Studies in Denpasar City*. *The 7th Virtual Padjajaran International Nursing Conference*, 1–235.
- Azizah, Ulfah, F. H. dan B. W. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Psikososial Remaja di Wilayah Bantaran Kali Code Kota Yogyakarta*. *BKM Journal Of Community Medicine and Public Health Vol. 34 Nomor 7 tahun 2018*: 281-290.
- Cahyaningsih, D. S. (2017). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. CV Trans Info

*Media, Jakarta.*

- Dariyo, A. . (2020). *Psikologi Perkembangan Remaja, Bogor : Ghalia Indonesia.*
- Dewi, Rizki Cintya. Oktiawati, Anisa. Saputri, L. D. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang. Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Diananda, A. (2018). *Psikologi remaja dan permasalahannya. 1(1), 116–133.*
- Hale. (2019). *Depresi. In: Davies, T. and Craig, T.K.J., ed. ABC Kesehatan Mental. Jakarta: EGC.*
- Hawari, D. (2016). *Manajemen stres, cemas, dan depresi (FKUI).*
- Ira Nurmala. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental Dan Sosial (Model Intervensi Health Educator For Youth). Airlangga University Press.*
- Kaplan & Sadock. (2015). *Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 1.*
- Martalina, M. D. (2018). *Hubungan Sikap Agresif dengan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. 15(40), 6– 13.*
- Meorsintowati, B. Narenda, sularyo. T.S. soetjningsih. Suyetno, H. dan ranuh. . (2018). *Buku ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Edisi pertama. Jakarta penerbit CV Sangung seto.*
- Narendra. (2017). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. Edisi 1. Jakarta: Sangung Seto.*
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Rahmawati, I. (2017). *Skrining psikologi sosial dengan PSC pada siswa-siswi kelas IX di SMP Islam AL Hikmah desa pelemkerep kecamatan mayong kabupaten jepara. Journal of Chemical Information and Modeling, 1.*
- Rikesda. (2018). *Hasil Utama Riskesdas. Kementrian Kesehatan RI : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.*
- Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Remaja dan Pemasalahannya. Jakarta: CV Sangung Seto.*
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung.*
- Sutedjo. (2017). *Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa : Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta. PB. Tangerang : Binarupa Aksara.*

